

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat dan semakin canggih. Adapun kemampuan keterampilan pada era modern di abad 21 yang terkenal dengan sebutan *21 century skill* menjadi sorotan dan perbincangan di perguruan tinggi. keterampilan penting pada abad 21 diantaranya yaitu *critical thinking and problem solving, communication, collaboration, dan creativity and innovation* (4C) (Greenhill, 2010 : 9). Keterampilan tersebut sangat membantu mahasiswa dalam belajar dan beradaptasi di lingkungannya yang selalu berubah, khususnya keterampilan kolaborasi yang tidak hanya melibatkan satu mahasiswa, melainkan dua bahkan lebih mahasiswa untuk berkolaborasi.

Pada abad ke-21 ini, kolaborasi menjadi *trend* yang menggeser pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran kolaboratif. Keterampilan kolaborasi ini menantang seseorang untuk mengekspresikan dan mempertahankan posisinya, serta dapat menghasilkan ide-ide berdasarkan refleksi. Artinya mereka dapat berdiskusi dan menyampaikan ide-ide kepada teman sebayanya, bertukar sudut pandang, berpartisipasi dengan tingkat berpikir tinggi seperti mengelola, mengorganisasi, menganalisis kritis dan juga menyelesaikan masalah (Zubaidah, 2018 : 13). Selain itu, keterampilan kolaborasi juga dapat diartikan interaksi antar siswa

dalam bekerjasama dengan kelompok sehingga dapat bertukar pendapat, memberikan informasi, dan saling bekerjasama untuk kepentingan bersama (Junita & Wardani, 2020 : 12). Berkolaborasi akan mendatangkan banyak manfaat karena dengan berkolaborasi seseorang memiliki potensi yang tinggi dalam memecahkan masalah yang beragam (Yusliani *et al.*, 2019 : 186).

University Resident atau sering disebut dengan UNIRES merupakan asrama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat pembinaan kepribadian dan ke-Islaman. Kehidupan di asrama tentu tidak terlepas dari aturan yang berlaku demi menjaga kenyamanan dan kedisiplinan mahasiswa lainnya. Sebagai tempat pembinaan dan ke-Islaman, tentu aktifitas di asrama tidak jauh berbeda dengan pesantren, selain harus melaksanakan kewajiban sebagai seorang mahasiswa di kampus, juga harus sedia dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang residen di asrama dengan mematuhi semua aturan yang terdapat didalamnya, seperti mengikuti program asrama yang meliputi, mengaji bersama, hafalan al-Qur'an, mengikuti program klasikal bersama dosen juga senior residen, shalat berjama'ah, dan mengikuti kegiatan keislaman lainnya.

Mahasiswa yang tinggal di asrama tentu dari berbagai daerah yang memiliki latar belakang, gaya hidup, dan pandangan yang berbeda-beda. Hal ini seringkali menimbulkan konflik personal dan perselisihan antar individu sehingga berdampak pada kolaborasi atau kerjasama dengan teman

sebayanya. Selain itu, perbedaan pendapat dalam membuat jadwal kegiatan, pembagian tugas karena beberapa mahasiswa merasa kurang memiliki keterampilan atau waktu untuk menyelesaikan tugas tertentu, serta kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan menyebabkan beberapa individu hanya memasrahkan tanggungjawabnya kepada temannya sedangkan dirinya tidak melakukan apapun. Hal ini juga seringkali menjadi masalah dalam kerjasama kelompok. Tantangan, kesulitan, dan permasalahan yang terjadi di asrama harus dihadapi dengan baik dan mengambil tindakan yang tepat. Karena dalam menjalani kehidupan di dunia tentu terdapat lika-liku, senang maupun sedih, duka bahkan lara akibat adanya masalah tersebut. Sebagai *khalifatullah fil ard* dan makhluk sosial, manusia tidak akan lepas dengan masalah, karena dengan masalah tersebut Allah swt. akan menaikkan derajat manusia dihadapan-Nya. Kemampuan manusia dalam menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan tanpa adanya rasa putus asa sehingga kesuksesan dan keberhasilan dapat diraih disebut juga *adversity quotient* (Putri *et al.*, 2022 : 339).

Setiap individu tentu memiliki persoalan tersendiri dalam menghadapi masalah, namun poros utama masalah yang harus dihadapi adalah bagaimana cara seseorang mampu dalam mengendalikan, memahami, dan mengelola masalah, hambatan, dan kesulitan tersebut, karena pada dasarnya setiap individu yang mendapatkan masalah pasti ada jalan keluarnya, karena Allah swt. memberikan ujian kepada hambanya

sebanding dengan kemampuan yang dimiliki manusia (Nastiti, 2021 : 2).

sebagaimana dalam surah al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
أَوْ آخِطَانَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya : *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah : 286).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. tidak akan membebani hambanya diluar batas kemampuannya. Artinya, setiap individu yang mendapatkan kesulitan, ujian, dan masalah dari Allah swt. tentu dapat melewatinya, maka jangan putus asa dan menjadi lemah dengan masalah tersebut, justru yang harus dilakukan adalah mengubah masalah menjadi sebuah kesempatan dalam kehidupan untuk menggapai tujuan.

Menurut Stoltz *adversity quotient* adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengendalikan dan mengatasi masalah atau kesulitan menjadi peluang dalam mencapai suatu tujuan (Putri *et al.*, 2022 : 339). Individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi akan cenderung bertahan sampai berhasilmeskipun sedang dalam kondisi yang buruk dan dihadapkan dengan berbagai kesulitan (Febriana, 2020 : 30), selain itu juga

mampu mengendalikan dirinya dan memiliki tanggung jawab terhadap semua tindakan yang telah dilakukan. *Adversity quotient* yang terdapat pada diri seseorang dapat dilihat dengan adanya sifat pengendalian diri terhadap situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi dalam kehidupan.

Menghadapi dan menyelesaikan masalah tentu harus berusaha dan ikhtiar agar tentangan tersebut menjadi mudah diselesaikan. Sikap ikhtiar juga harus disertai dengan sabar dan juga tawakkal sebagai bentuk keimanan kepada Allah swt. Sikap tawakkal ini dilakukan sebagai jalan akhir setelah berusaha dan ikhtiar dengan cara yang halal sampai batas limit kemampuan seseorang. Tawakkal adalah menyerahkan segala usaha dan ikhtiar yang telah dilakukan hanya kepada Allah swt. dan menerima konsekuensi apapun yang telah Allah swt, tetapkan, serta merasa tenang terhadap situasi yang dialami meskipun dalam keadaan senang maupun susah (Rosyik, 2019 : 21). Tawakkal menjadikan seseorang memiliki tindakan dan pemikiran yang positif, karena seseorang yang bertawakkal akan mempercayakan segala urusannya kepada sang pencipta sehingga dari kepercayaan tersebut seseorang menjadi tenang dalam menghadapi permasalahan.

Program asrama yang selalu melibatkan interaksi dan kerjasama dengan orang lain tidak menutup kemungkinan adanya perdebatan, perbedaan pendapat, dan pandangan anatar individu. Hal ini *adversity quotient* sangat diperlukan untuk mengukur seberapa baik seseorang dalam mengatasi tekanan dan hambatan yang terjadi pada kelompoknya sehingga

dapat membantu mengatasi masalah dan mempertahankan kinerja serta kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan juga mencapai tujuan bersama. Aktifitas di asrama yang membangun ke-Islaman mahasiswa seperti program klasikal leadership, klasikal al-Islam, tsaqafah Islamiyah, dan program ke-Islaman lainnya akan membentuk perilaku mahasiswa yang berakhlak mulia, memiliki motivasi hidup yang tinggi, dan menambah kualitas spiritual para mahasiswa di asrama sehingga dapat membentuk sikap tawakkal yang mengacu pada kepercayaan diri, kesabaran, dan keyakinan kepada Allah swt. dalam mengatasi kesulitan dan membantu individu untuk menjaga kerjasama dalam suatu kelompok meskipun dalam situasi sulit. Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang judul “Pengaruh Tawakkal dan *Adversity quotient* terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa UNIRES Putri UMY”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti seperti:

1. Apakah latar belakang keluarga membedakan tingkat *adversity quotient* mahasiswa di UNIRES?
2. Apakah latar belakang pesantren membedakan tingkat ketawakkalan dan kolaborasi mahasiswa di UNIRES?
3. Apakah latar belakang sekolah membedakan tingkat kolaborasi mahasiswa UNIRES?

4. Bagaimana peran tawakkal dan *adversity quotient* terhadap keterampilan abad 21 khususnya keterampilan kolaborasi pada mahasiswa UNIRES?

C. Rumusan Masalah

Mengingat beberapa identifikasi masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat tawakkal dalam diri mahasiswa UNIRES Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa UNIRES Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana tingkat keterampilan kolaborasi pada mahasiswa UNIRES Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh antara tawakkal dan *adversity quotient* secara bersama-sama terhadap keterampilan kolaborasi mahasiswa UNIRES putri UMY?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat tawakkal pada mahasiswa UNIRES Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2. Untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa UNIRES Putiri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Untuk mengetahui tingkat keterampilan kolaborasi pada mahasiswa UNIRES Putiri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
4. Untuk menemukan pengaruh tawakkal dan *adversity quotient* terhadap keterampilan kolaborasi pada mahasiswa UNIRES Putiri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna, baik secara teoritis maupun praktis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi ruang lingkup ilmu psikologi, khususnya psikologi agama yang berkaitan dengan tawakkal, *adversity quotient*, dan keterampilan kolaborasi. Selain itu penelitian ini juga mampu menambah khazanah keilmuan peneliti dan pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi UNIRES putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat dijadikan sebagai pendukung dalam evaluasi tentang peningkatan tawakkal dan *adversity quotient* terhadap keterampilan kolaborasi pada mahasiswa.
- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat menambah pembendaharaan referensi di repository Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta dalam penelitian lebih lanjut mengenai tawakkal dan *adversity quotient* terhadap keterampilan kolaborasi mahasiswa.

- c. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi khususnya bagi mahasiswa mengenai pengaruh tawakkal dan *adversity quotient* terhadap keterampilan kolaborasi. Selain itu juga bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan. Adapun pada bab pertama ini peneliti berusaha untuk menguraikan latar belakang masalah dalam penelitian sampai pada sistematika pembahasan agar mudah dipahami.

Bab kedua membahas tentang tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka berpikir dan hipotesis. Pada tinjauan pustaka memaparkan penelitian-penelitian terdahulu, baik jurnal, artikel, skripsi, thesis atau karya ilmiah yang lain yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan pada kerangka teori memaparkan dasar yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir memberikan gambaran tentang kondisi variabel yang

akan diteliti. Pada hipotesis berfungsi untuk memberikan dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab ketiga membahas secara rinci tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang mencakup pendekatan penelitian, variabel penelitian, Populasi, sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang akan digunakan.

Bab keempat berisi pembahasan secara rinci tentang lokasi dan subjek penelitian, hasil uji validitas, reliabilitas, uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik terhadap kuesioner, pengujian hipotesis, dan uji regresi linier berganda yang hasilnya akan dijabarkan untuk memberikan penjelasan.

Bab kelima yaitu penutup yang membahas tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diperoleh setelah melalui proses pembahasan disertai saran bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sesuai dengan penelitian ini.

